

## PROFIL *MULTIPLE INTELLIGENCES* DAN PENGARUHNYA TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA CALON GURU FISIKA

Sri Nurul Walidain

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Samawa  
[anugra.hakim@gmail.com](mailto:anugra.hakim@gmail.com)

### ABSTRAK

Permasalahan kualitas pembelajaran dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi mengajar guru. Salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi adalah kecerdasan yang dimiliki oleh guru tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan profil *multiple intelligences* mahasiswa calon guru fisika, 2) mendeskripsikan profil kompetensi mahasiswa calon guru fisika, dan 3) mengetahui pengaruh *multiple intelligences* terhadap kompetensi mahasiswa calon guru fisika. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa calon guru fisika yang berjumlah 57 orang dan sampel berjumlah 17 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Multiple intelligences* dan kompetensi yang dimiliki mahasiswa calon guru fisika diungkapkan melalui angket, observasi, dan wawancara. Untuk mencapai tujuan satu dan dua maka data dianalisis dengan statistik deskriptif dan untuk tujuan ketiga dianalisis dengan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *multiple intelligences* yang dimiliki oleh mahasiswa cukup baik yang meliputi aspek linguistik, logika matematika, kinestik, visual spasial, interpersonal dan intrapersonal. *Multiple intelligences* yang paling menonjol adalah interpersonal. Rata-rata kompetensi mahasiswa cukup baik yang meliputi aspek kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi yang paling menonjol adalah kompetensi sosial. Pengaruh *multiple intelligences* terhadap kompetensi mahasiswa calon guru fisika memenuhi persamaan  $Y = 124,23 + 0,33X$ .

**Kata kunci:** *multiple intelligences*, kompetensi, mahasiswa calon guru fisika

### PENDAHULUAN

Jabatan guru merupakan jabatan profesional yang menuntut penguasaan kemampuan yang kompleks. Kemampuan keguruan harus diberikan kepada mahasiswa calon guru sedini mungkin antara lain arahan kepemilikan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Secara lebih terperinci Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 tahun 2007 memberikan gambaran tentang kompetensi dan kualifikasi akademik seorang guru.

Hasil rata-rata uji kompetensi guru secara nasional tahun 2015 menunjukkan 43,82% yang lulus dari 1.015.087 orang yang mengikuti (Kemendikbud). Hasil uji kompetensi guru tahun 2012 menunjukkan bahwa secara umum kompetensi yang dimiliki oleh guru masih tergolong rendah. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Pujiastuti (2009) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru masih rendah. Kompetensi guru tersebut tidak terlepas dari kemampuannya ketika mereka

sebagai mahasiswa calon guru memperoleh pembelajaran di perguruan tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maupun calon guru adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri individu yaitu kecerdasan atau *intellegenssi*. Kecerdasan adalah salah satu faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan (Hanafin, 2014). Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau guru profesional, sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan kecerdasan yang dimilikinya baik dalam menyusun RPP, berinteraksi dengan siswa ataupun sesama guru, menjelaskan materi kepada siswa, dan memahami tingkat kecerdasan peserta didiknya. Pemahaman tentang tingkat kecerdasan peserta didik akan membantu mengarahkan dan merencanakan bantuan yang akan diberikan guru kepada peserta didik. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Solihah (2013) yang menyatakan bahwa pemahaman guru tentang tingkat kecerdasan peserta didik akan membantu mengarahkan dan merencanakan bantuan yang akan diberikan guru kepada peserta didik.

Selama ini banyak penelitian tentang kecerdasan terutama kecerdasan majemuk yang memfokuskan penelitiannya pada peserta didik untuk meningkatkan prestasi,

motivasi, dan kemampuan berpikirnya. Sementara itu belum ada penelitian yang mendeskripsikan kecerdasan majemuk guru ataupun calon guru. Padahal di dalam mengajar guru harus memiliki kecerdasan untuk dapat membimbing peserta didiknya. Penelitian tentang *multiple intelligences* dalam bidang pendidikan lebih banyak diintegrasikan di dalam pembelajaran yang ditujukan untuk siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Assidiq dkk., (2012) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas merupakan suatu inovasi pendidikan. Selain itu hasil penelitian Setyowati (2009) menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dengan penerapan pembelajaran *multiple intelligences*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksplorasi. Eksplorasi dilakukan dengan penyebaran angket terhadap mahasiswa serta melakukan wawancara terhadap mahasiswa dan dosen pembimbing mata kuliah dasar-dasar proses pembelajaran berlangsung. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya (Arifin, 2012: 54) dengan menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan data

hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa yang menempuh mata kuliah *microteaching* pada tahun Akademik 2017/2018. Jumlah mahasiswa pendidikan fisika 53 orang. Sampel penelitian berjumlah 17 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan data dari penelitian ini dengan cara 1) observasi, untuk mengamati dan menilai *multiple intelligences* dan kompetensi mahasiswa calon guru fisika selama praktik mengajar berlangsung pada mata kuliah *microteaching*, 2) penyebaran angket, untuk mendapatkan informasi dan data tentang *multiple intelligences* dan kompetensi mahasiswa calon guru fisika, 3) wawancara, untuk mendapatkan informasi atau gambaran pendapat dari mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah *microteaching* serta 4) dokumentasi berupa catatan kecil, foto, video tentang situasi dan kondisi mahasiswa dalam praktik mengajar pada kuliah *microteaching*, dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa sebagai data pendukung penelitian. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah: 1). statistik deskriptif untuk mencapai tujuan kesatu dan kedua, 2) uji regresi linear sederhana untuk mencapai tujuan ketiga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Profil *multiple intelligences* mahasiswa calon guru fisika terdiri dari 6 jenis *multiple intelligences* yaitu linguistik, logika matematika, kinestik, visual spasial, intrapersonal, dan interpersonal. Masing-masing skor *multiple intelligences* diperoleh dari angket yang berjumlah 6 butir pernyataan dengan skor 1 – 5. Untuk profil kompetensi mahasiswa didasarkan pada empat faktor yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial dan skor dari masing-masing kompetensi diperoleh dari angket yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan skor 1 – 4. Rangkuman hasil angket *multiple intelligences* dan kompetensi mahasiswa calon guru fisika ditunjukkan pada Tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Angket *Multiple Intelligences*

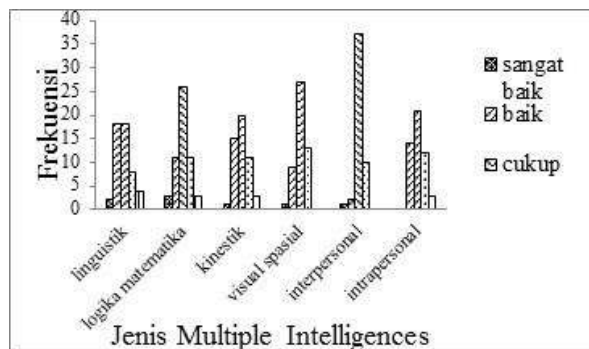
|                 | <i>Multiple Intelligences</i> |       |       |       |       |       |
|-----------------|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                 | L                             | L-M   | K     | V-S   | Inter | Intra |
| Skor Ideal      | 6-30                          | 6-30  | 6-30  | 6-30  | 6-30  | 6-30  |
| Skor Maks       | 24                            | 26    | 27    | 26    | 54    | 26    |
| Skor Min        | 12                            | 15    | 14    | 15    | 15    | 15    |
| Mean            | 18,74                         | 19,92 | 19,28 | 20,88 | 20,20 | 20,88 |
| Median          | 18,50                         | 20    | 19    | 20    | 20    | 20    |
| Modus           | 18                            | 21    | 19    | 20    | 21    | 20    |
| Standar Deviasi | 2,29                          | 2,21  | 2,80  | 2,51  | 5,31  | 2,51  |

Tabel 2. Deskripsi Hasil Angket Kompetensi

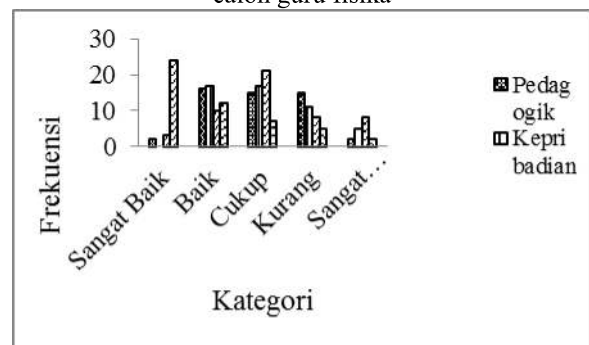
|                 | Kompetensi |       |       |       |
|-----------------|------------|-------|-------|-------|
|                 | Ped        | K     | Pro   | S     |
| Skor Ideal      | 6-30       | 6-30  | 6-30  | 6-30  |
| Skor Maks       | 24         | 26    | 27    | 26    |
| Skor Min        | 12         | 15    | 14    | 15    |
| Mean            | 18,74      | 19,92 | 19,28 | 20,88 |
| Median          | 18,50      | 20    | 19    | 20    |
| Modus           | 18         | 21    | 19    | 20    |
| Standar Deviasi | 2,29       | 2,21  | 2,80  | 2,51  |

Dari hasil analisis angket, kemudian masing-

masing indikator *multiple intelligences* dan kompetensi mahasiswa calon guru fisika dikategorikan. Hasil kategori dari masing-masing variabel ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Profil *multiple intelligences* mahasiswa calon guru fisika



Gambar 2. Profil kompetensi mahasiswa calon guru fisika

Penampilan mahasiswa pada saat praktik mengajar diobservasi untuk melihat *multiple intelligences* dan kompetensi dari mahasiswa calon guru fisika. Selain itu pula, RPP yang digunakan oleh mahasiswa ketika praktik mengajar juga diobservasi. Observasi dari masing-masing item menggunakan lembar panduan observasi yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4.

Tabel 2. Hasil Observasi *Multiple Intelligences* Mahasiswa Calon Guru Fisika

| <i>Multiple Intelligences</i> | Jumlah Indikator | Skor % |
|-------------------------------|------------------|--------|
| Linguistik                    | 5                | 73,70  |
| Logika Matematika             | 7                | 76,70  |
| Kinestetik                    | 6                | 74,20  |
| Visual Spasial                | 5                | 77,45  |
| Interpersonal                 | 6                | 79,87  |
| Intrapersonal                 | 5                | 76,00  |
| Rata-Rata                     |                  | 76,32  |

Tabel 3. Hasil Observasi Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Fisika

| Kompetensi  | Jumlah Indikator | Skor % |
|-------------|------------------|--------|
| Pedagogik   | 5                | 75,40  |
| Kepribadian | 5                | 75,32  |
| Profesional | 10               | 77,13  |
| Sosial      | 3                | 78,57  |
| Rata-Rata   |                  | 76,61  |

Tabel 4. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

| Komponen                     | Jumlah Indikator | Skor % |
|------------------------------|------------------|--------|
| Identitas                    | 1                | 80     |
| KI, KD, Indikator            | 3                | 80     |
| Materi                       | 1                | 87     |
| Metode Pembelajaran          | 2                | 79     |
| Langkah-langkah Pembelajaran | 5                | 77     |
| Teknik Penilaian             | 2                | 78     |
| Perangkat Penilaian          | 2                | 78     |
| Rata-Rata                    |                  | 79,86  |

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh pengaruh *multiple intelligences* (X) terhadap kompetensi mahasiswa calon guru fisika (Y) berdasarkan uji regresi linear sederhana yaitu  $Y = 124,23 + 0,33X$ . Hasil uji kelinearan persamaan regresi sederhana adalah 0,44 jika dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5 % = 2,67 maka  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  ( $0,44 < 2,82$ ) sehingga persamaan regresi linear sederhana pengaruh *multiple intelligences* terhadap kompetensi mahasiswa calon guru fisika adalah linear. Uji keberartian regresi linear sederhana diperoleh hasil 4,25 jika dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf

signifikansi 5 % = 4, 06 maka  $F_{hitung} > \text{tabel}$  ( $4,25 < 4,06$ ) sehingga persamaan regresi linear sederhana pengaruh *multiple intelligences* terhadap kompetensi mahasiswa calon guru fisika adalah berarti.

### Pembahasan

Deskripsi *multiple intelligences* secara keseluruhan yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru fisika berada pada kategori cukup baik. Dari Tabel 1 menunjukkan skor minimum sebesar 97, skor maksimum 161, rerata 118,60, median 118,50, modus 112, 121 dan *standard deviasi* 11,46. Secara umum kecerdasan majemuk yang ditunjukkan oleh mahasiswa calon guru fisika dalam proses perkuliahan Daspros 2 berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai calon guru fisika, mahasiswa telah memiliki kecerdasan yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran. Hanafin (2014) mengungkapkan bahwa seorang guru profesional akan mampu menggali dan mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswanya. Selain itu pula, mahasiswa calon guru perlu memiliki kecerdasan majemuk untuk dapat meningkatkan karakter yang dimiliki.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kecerdasan yang paling menonjol yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru fisika adalah kecerdasan interpersonal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Wahyuni (2013) bahwa kecerdasan interpersonal

paling menonjol dari kecerdasan yang lainnya yang dimiliki oleh mahasiswa. Zarel & Azin (2013) juga mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal sangat mendominasi dimiliki oleh mahasiswa sains. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, mereka biasanya melakukan diskusi dengan teman, dosen, orang tua, keluarga, ataupun dengan masyarakat. Hal-hal yang didiskusikan tidak hanya terbatas pada masalah yang berhubungan dengan kuliah saja tetapi juga pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan lain dalam kehidupan sehari-hari ataupun untuk membahas hal-hal baru yang menjadi perbincangan terhangat. Hal inilah yang memberikan kontribusi besar pada pengembangan kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru fisika.

Interaksi yang terjadi baik antar sesama mahasiswa ataupun antara mahasiswa dengan dosen terjalin dengan harmonis. Dalam proses pembelajaran yang dipraktikkan oleh mahasiswa pada mata kuliah Daspros 2, mahasiswa calon guru berinteraksi secara baik dengan siswa. Mahasiswa calon guru mampu menempatkan diri sebagai seorang guru sesuai dengan jenjang pendidikan yang diajarkan. Hal ini menjadikan kecerdasan interpersonal memperoleh persentase 79,87 %.

Kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh calon guru fisika akan membantu dalam memahami dan berinteraksi tidak hanya

dengan sesama rekan mahasiswa, dosen, masyarakat tetapi juga akan memudahkan untuk berinteraksi dengan siswa. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mudah untuk membina hubungan dan menjalin hubungan dengan orang lain. Kemampuan ini meliputi kemampuan berempati, berkomunikasi dan mempengaruhi orang lain, merundingkan pemecahan masalah, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, membina dan menjalin hubungan, dan kemampuan bekerjasama (Basak & Bengi, 2013).

Selain memiliki kecerdasan, hal lain yang penting untuk dimiliki oleh seorang calon guru adalah kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Seorang guru dikatakan baik apabila mempunyai kompetensi yang baik pula tidak terkecuali calon guru fisika.

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi kompetensi mahasiswa calon guru fisika secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik. Tabel 1 menunjukkan skor minimum sebesar 101, skor maksimum 188,

rerata 164,30, median 167,50, modus 165 dan 167 serta *standard deviasi* 17,68. Guru harus memiliki kepekaan untuk melihat semua hal yang ada dalam diri siswa untuk digali dan dikembangkan akan memilih metode yang tepat dan memanfaatkan lingkungan disekitarnya yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Siswa ditarik keluar dari paradigma lama yang menekankan pada teori semata. Siswa diajak untuk melihat bahwa teori yang mereka terima dapat mereka temui dan bahkan dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan nyata sehingga mereka memperoleh kesan yang mendalam (Gozum & Yalmanci, 2014). Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sangat penting dalam pembelajaran. Firdana (2013) menyebutkan bahwa peran guru sangat besar dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kepekaan terhadap kebutuhan anak, memberikan lingkungan yang aman dan nyaman, baik secara fisik maupun psikologis.

Secara umum kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru fisika termasuk dalam kategori cukup baik. Guru tidak hanya memiliki kemampuan menyampaikan materi untuk dikuasai anak didiknya dengan berceramah, memberikan tugas dan memimpin diskusi kelas. Lebih dari itu, seorang guru sudah selayaknya memiliki kemampuan membuat rencana pembelajaran. Teori Kumaidi (2008) mengemukakan bahwa

kompetensi pedagogik mengandung makna bahwa seorang pengajar harus menguasai ilmu pendidikan sehingga dapat menjalankan tugas dalam proses belajar mengajar dengan baik, seperti majerial kelas, tugas remidial, tugas pemecahan masalah, menguasai administrasi dan supervisi pendidikan, dasar-dasar bimbingan dan penyuluhan.

Selain menyelenggarakan pendidikan mendidik, indikator dari kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru dalam keterampilan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Rata-rata keterampilan mahasiswa calon guru fisika dalam membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil observasi adalah 79,86%. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembuatan rencana pembelajaran adalah ketidakseragaman kurikulum yang digunakan dalam membuat RPP sehingga ada beberapa ada beberapa RPP yang digunakan oleh mahasiswa calon guru, pada masing-masing rombel untuk mata kuliah daspros 2 berasal dari rombel yang berbeda pada mata kuliah daspros 1 yang pada mata kuliah tersebut mahasiswa dilatih dalam membuat RPP. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa mengenai adanya perbedaan dalam membuat RPP disebabkan pemahaman yang berbeda antara cara membuat RPP pada mata kuliah daspros 1 dengan tuntutan RPP pada mata kuliah daspros 2. Namun, pada akhirnya untuk keseragaman RPP yang digunakan dalam

mata kuliah daspros 2 adalah RPP kurikulum 2013. Selain itu pula, kendala yang dihadapi oleh mahasiswa calon guru fisika dalam membuat RPP adalah penyesuaian antara metode yang digunakan dengan langkah-langkah pembelajaran.

Selain pembuatan RPP, indikator lain dari kompetensi pedagogik adalah melaksanakan pembelajaran yang dialogis. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Rahman (2013) menyatakan bahwa melaksanakan pembelajaran dengan baik diartikan guru mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Mengevaluasi diartikan guru selalu memberikan penilaian kepada anak didiknya untuk menentukan profil ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian tersebut untuk perbaikan kualitas program pembelajaran selanjutnya.

Kompetensi lain yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru fisika adalah kompetensi kepribadian. Surya (2003: 56) menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Selain itu, Kumaidi

(2008) bahwa kompetensi kepribadian mengandung makna bahwa seorang pengajar harus memiliki kepribadian yang baik, luhur, dan mulia sehingga dapat menjadi suri tauladan bagi siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *microteaching*, beliau mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian mahasiswa calon guru fisika yang dimiliki setiap mahasiswa itu berbeda-beda, namun apabila kompetensi kepribadian mahasiswa calon guru fisika itu mampu membuat peserta didik bersikap demokratis itu menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru fisika tersebut mempunyai kompetensi kepribadian yang baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru fisika berada pada kategori baik. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang dosen pengampu mata kuliah Daspros 2 dan hasil penelitian maka hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Anwar (2004:63) yang mengemukakan kemampuan personal guru mencakupi (1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, (2) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru, (3) kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya

sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Jadi kompetensi kepribadian mahasiswa calon guru fisika memiliki peran penting dalam membangkitkan sikap demokratis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu pendidik harus berusaha dalam upayanya menunjukkan sikap yang demokratis pula untuk perkembangan sikap peserta didiknya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kompetensi kepribadian mahasiswa calon guru fisika diharapkan mampu mengubah pola pikir peserta didik agar lebih kritis dalam menanggapi permasalahan yang ada di kelas, serta mengurangi tingkat kepasifan peserta didik.

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru fisika berdasarkan hasil observasi adalah 77,13%. Kompetensi profesional dapat diraih oleh seorang guru apabila guru tersebut mempunyai kemampuan menguasai materi atau bahan ajar. Sesuai dengan teori Kumaidi (2008) bahwa kompetensi profesional mengandung makna bahwa pengajar harus menguasai bidang keahlian tertentu sehingga dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan handal. Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi kinerja yang mantap berupa seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam dirinya agar dapat mewujudkan kinerja yang efektif (Trnova dkk., 2013).

Mahasiswa calon guru fisika memiliki kompetensi profesional cukup baik. Artinya dari segi penguasaan materi mahasiswa calon guru fisika tidak terlalu rendah dan tidak terlalu baik. Dalam memberikan materi kepada siswa, mahasiswa calon guru fisika masih belum terlalu baik dalam menguasai materi. Ada beberapa mahasiswa yang masih *teks book* dan membaca teks pada power point. Penyampaian materi juga masih belum runtut. Sinaga dkk. (2014) menyatakan bahwa untuk menjadi guru yang profesional khususnya untuk guru fisika maka penguasaan konsep dan penyampaian materi yang runtut sangat penting untuk diperhatikan.

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa kompetensi sosial merupakan kompetensi tertinggi yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru fisika. Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik, mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar di mana pendidik itu tinggal. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika

bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa calon guru fisika adalah kecerdasan. Pengaruh *multiple intelligences* terhadap kompetensi mahasiswa memenuhi persamaan  $Y = 124,23 + 0,33X$  dengan X merupakan *multiple intelligences* dan Y merupakan skor total kompetensi mahasiswa calon guru fisika. Dari hasil tersebut, dapat dimaknai jika variabel X mencapai nilai minimum yaitu nol maka kompetensi mahasiswa calon guru (Y) masih memiliki nilai 124,23, hal ini berarti *multiple intelligences* memberikan pengaruh yang signifikan pada kompetensi mahasiswa calon guru fisika.

## KESIMPULAN

Profil *multiple intelligences* secara keseluruhan yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru fisika berada pada kategori cukup baik. *Multiple intelligences* yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru fisika adalah linguistik, logika matematika, kinestik, visual spasial, interpersonal dan intrapersonal. Dari enam *multiple intelligences* tersebut paling menonjol dimiliki oleh mahasiswa calon guru fisika adalah interpersonal. Dari angket *multiple intelligences* yang disebarkan diperoleh skor minimum sebesar 97, skor maksimum 161, rerata 118,60, median

118,50, modus 112, 121 dan *standard deviasi* 11,46.

Profil kompetensi mahasiswa calon guru fisika secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik. Kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru fisika adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi yang paling menonjol adalah kompetensi sosial. Dari angket kompetensi yang disebarkan diperoleh skor minimum sebesar 101, skor maksimum 188, rerata 164,30, median 167,50, modus 165 dan 167 serta *standard deviasi* 17,68.

Pengaruh *multiple intelligences* terhadap kompetensi mahasiswa calon guru fisika adalah  $Y = 124,23 + 0,33X$  dengan X merupakan *multiple intelligences* dan Y merupakan skor total kompetensi mahasiswa calon guru fisika. Dari hasil tersebut, dapat dimaknai jika variabel X mencapai nilai minimum yaitu nol maka kompetensi mahasiswa calon guru (Y) masih memiliki nilai 124,23, hal ini berarti *multiple intelligences* memberikan pengaruh yang signifikan pada kompetensi mahasiswa calon guru fisika.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu: (1) Bagi mahasiswa calon guru fisika agar dapat mengembangkan *multiple intelligences* yang dimiliki dan agar lebih meningkatkan kompetensi lebih baik lagi; (2) Bagi penelitian

selanjutnya hendaknya dapat melaksanakan penelitian tentang *multiple intelligences* yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru fisika lebih spesifik dan menggunakan populasi penelitian lebih luas serta penampilan mahasiswa ketika praktek mengajar yang diobservasi lebih dari satu kali tampilan sehingga kompetensi mahasiswa dapat diketahui lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2004. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Assidiq, R., T.Rahayu, & Y.K.E.Sari. 2012. Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kecerdasan Majemuk sebagai Sebuah Inovasi Dalam Pendidikan di SMA IT ASY SYIFA Subang. *Jurnal Inovasi pendidikan*, 2(5): 14-20. Tersedia di <http://file.upi.edu/Direktori/pdf> [diakses 27-12 - 2014].
- Basak, C. & B. Bengi. 2013. Multiple Intelligences Theory for Gifted Education. *Journal for the Education of the Young Scientist and Giftedness*, 1 (2): 1-12. Tersedia di <http://www.jegys.org/pdf> [diakses 20-04-2015].
- Garner, H. 2003. *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*. Batam: Inter Aksara.
- Hanafin, J. 2014. Multiple Intelligences Theory, Action Reseach, and Teacher Profesional Development: The Irish MI Project. *Journal of Teacher Education*, 39 (4): 126-142. Tersedia di <http://ro.ecu.edu.au/> [diakses 20-04-2015].
- Kumaidi. 2008. *Analisis Kompetensi Guru Fisika*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

- Lara, F. 2013. Kemampuan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UMS pada Kegiatan Microteaching. *Jurnal Pedagogia*, 1 (3): 19-27 Tersedia di <http://www.trsb.com/journal/pdf> [diakses 16-01-2015].
- Nurasyah. 2014. Analisis Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Fisika Pada Peer Teaching berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Perkuliahan PPL 1. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadakulo*, 2 (2): 23-28. Tersedia di <http://www.fjurnal.untad.ac.id/> [diakses 20-04-2015].
- Pujiastuti, E. 2009. *Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru IPA, Persepsi Siswa tentang Proses Pembelajaran dan Kontribusinya terhadap Hasil Belajar IPA di SMP/MTs Kota Banjar Baru*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Putriani. 2011. Penerapan Multiple Intelligences dalam Sistem Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3 (10): 5-10. Tersedia di <http://www.lkbstnet.com/journal/pdf> [diakses 16-12-2014].
- Rahman. 2013. Implementasi Variasi Mengajar pada Microteaching Menggunakan Model Lesson Study Bagi Calon Guru Fisika. *Jurnal Logika*, 1 (1): 1-10. Tersedia di <http://www.uwstt.com/journal/pdf> [diakses 16-01-2015].
- Setyowati, M.D & A.A. Hinduan. 2009. Penerapan Kecerdasan Majemuk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Di SMAN 2 Magelang Jawa tengah. *Jurnal Berkala Fisika Indonesia*, 1(2): 1-5. Tersedia di <http://jurnal-K-M-hasil-belajar-271-899-1-sm/> [diakses 30-01-2015].
- Solihah. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter dan Multiple Intelligences dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tabularasa UNIMED*, 9 (2): 5-10. Tersedia di <http://www.ikbst.com/journal/pdf> [diakses 16-12-2014].
- Surya. 2003. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Penada Media.
- Wahyuni, A. 2013. Mengasah Kecerdasan Interperssonal Mahasiswa Calon Pendidik. *Jurnal Pedagogia*, 1 (1): 1-10 Tersedia di <http://www.trsb.com/journal/pdf> [diakses 16-01-2015].
- Yalmandi, S.G. & A.I.C. Gozum. 2013. The Effect of Multiple Intelligences Theory Based Teaching on Students Achierment and Retention of Knowledge. *International Journal on New Trends in Education and Their Implication*, 4 (3): 27-36. Tersedia di <http://www.ijonte.org/FileUpload/ks63207/File/04.yalmanci.pdf> [diakses 20-04 2015].
- Zarel, A.A. & Z. Azin. 2013. Multiple Intelligences as Predictor Cognitif and Metacognitif Self Regulated Learning. *International Journal of Management and Humanity Sciences*, 1 (2): 844-853. Tersedia di <http://www.ikiu.ac.ir/pdf> [diakses 20-04- 2015].